

SOSIALISASI GERAKAN NON TUNAI (QRIS) SEBAGAI METODE TRANSAKSI MODERN MASYARAKAT MAOS LOR KABUPATEN CILACAP

^{1*} Pramudya Adi Wicaksono, ² Laily Liddini,

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN SAIZU Purwokerto

²Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Humaniora, UIN SAIZU Purwokerto

**E-mail:* Pramudyawicaksono20@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has devastated all aspects of life, especially in terms of economy and health. This has an impact on people who have to do physical distancing or keep a distance to break the chain of spreading the virus. Therefore, efforts are needed for the community to keep their distance when doing their daily activities. One way that can be done is to apply a non-cash payment method. With the non-cash payment method, the public can minimize direct contact when transacting. This can help reduce the spread of Covid-19. The reason is, the World Health Organization (WHO) itself has warned that paper money may be able to spread the corona virus. As a result, the use of digital transactions is safer than using paper money at this time. Bank Indonesia (BI) also noted that the use of non-cash transactions has increased in Indonesia during the Covid-19 pandemic. Therefore, it is necessary to educate the people of Maos Village to switch to non-cash payments to make it more simple and practical, one of which is the socialization of QRIS as a modern transaction method.

Keywords: *Pandemic, QRIS, Digital Transaction.*

Abstrak

Pandemi Covid 19 telah meluluhlantakkan segala aspek kehidupan utamanya dari segi ekonomi dan kesehatan. Hal tersebut berdampak pada masyarakat yang harus melakukan physical distancing atau jaga jarak untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu, perlu upaya untuk masyarakat agar tetap menjaga jarak saat beraktivitas sehari-hari. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan metode pembayaran nontunai. Dengan metode pembayaran nontunai, masyarakat dapat meminimalkan kontak langsung saat bertransaksi. Hal ini dapat membantu upaya penekanan penyebaran Covid-19. Pasalnya, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sendiri pernah memperingatkan bahwa uang kertas mungkin dapat menyebarkan virus corona. Alhasil, penggunaan transaksi digital menjadi lebih aman dibanding menggunakan uang kertas pada saat ini. Bank Indonesia (BI) pun mencatat penggunaan

transaksi nontunai makin meningkat di Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlunya mengedukasi masyarakat Maos Lor untuk beralih ke pembayaran non tunai agar lebih simple dan praktis salah satunya adalah dengan sosialisasi QRIS sebagai metode transaksi modern.

Kata Kunci: Pandemi, QRIS, Transaksi.

PENDAHULUAN

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standarisasi pembayaran kode QR oleh Bank Indonesia, sehingga proses transaksi kode QR menjadi lebih mudah, cepat dan aman. Era globalisasi saat ini perlu mengalami perubahan yang cepat di berbagai bidang. Organisasi/lembaga tentunya perlu merespon perubahan tersebut untuk mendukung kemajuan negara. Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF.KH, tentunya Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki tanggung jawab moral. Hal ini karena diyakini bahwa kegiatan untuk mendidik masyarakat umum perlu diciptakan dalam kerangka Program KKN Tematik Angkatan 49 di bidang program ilmu pengetahuan dan penelitian.

Transaksi-transaksi tunai keuangan digital di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan meningkat tajam di 3 tahun terakhir. Mengalami percepatan implementasi pengembangan transaksi non tunai dan untuk meningkatkan system pembayaran, Bank Indonesia meluncurkan Quik Response Code Indoneian Standart (QRIS) yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS. QRIS adalah standar QR Code yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektonik berbasis server, dompet elektronik, maupun mobile banking. Standardisasi dilakukan agar transaksi dengan QR Qode yang dilakukan menjadi lebih mudah, cepat dan aman karena transkasi digital dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu. Sasaran dari aplikasi QRIS ini adalah untuk para pelaku ekonomi khususnya yang didominasi oleh generasi milenial (mahasiswa) yang menuntut segala aspek dalam kehidupannya. Tujuan dari program literasi dan edukasi bagi generasi muda dan milenial khususnya mahasiswa melalui sistem pembayaran QRIS, dan beberapa merchant di lingkungan akademisi, adalah untuk memperluas penggunaan aplikasi QRIS oleh merchant di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah.

Penggunaan QRIS khususnya bagi masyarakat Purwanegara yang didominasi kalangan pelajar tentunya ditujukan untuk memenuhi tuntutan zaman dalam transaksi jual beli. Perkembangan metode pembayaran non tunai saat ini dipengaruhi oleh perubahan yang cepat dalam proses perkembangan ekonomi dan keuangan digital 4.0. UMKM yang saat ini menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran, Warungwarung di sekitar lampu merah Karang Jambu, Minuman Minum, dan beberapa perusahaan fotokopi yang memiliki diaspora di Desa Maos Lor juga menggunakan QRIS untuk kode transaksinya meningkat

Kegiatan pengetahuan dan edukasi pembayaran non tunai dengan menerapkan QR Code Indonesia Standard (QRIS) secara berkelompok oleh KKN tematik menemui beberapa kendala akibat pandemi Covid 19. Dampak pandemi yang dialami adalah penerapan kebijakan belajar di rumah bagi siswa. Oleh karena itu, konsep penerapan ilmu dan pendidikan pribadi dalam kegiatan seminar ditata kembali oleh narasumber

yang mengadakan webinar dari Duta QRIS Purwokerto. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat umum dengan pengetahuan yang mendetail, pemanfaatan e-commerce agar bermanfaat bagi pengguna, mengatasi kesalahan sistem dan memungkinkan menggunakan QRIS dengan aman. Hal ini didasarkan pada e-commerce di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pedagang. Sekitar 300 peserta dari kalangan pelajar dan ekspatriat mengikuti kegiatan ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan pada masyarakat desa maos lor khususnya masyarakat yang memiliki sebuah usaha seperti pembuatan dodol pisang kripik pisang dan tepung pisang yang bertempat pada kediaman masyarakat yang memiliki usaha tersebut sasaran pada sosialisasi ini yaitu masyarakat desa maos lor itu sendiri yang memiliki usaha ini, pada observasi awal yang saya lakukan pada UMKM desa maos lor terhadap penghasilan dan perekonomian masyarakat desa maos lor karena kurangnya ilmu pengetahuan serta metode transaksi yang sekarang banyak digunakan oleh anak remaja maupun pengusaha agar bisa menjadi seseorang tidak ketinggalan zaman yang dikenal dengan kurang update sehingga masyarakat kurang mengenal metode transaksi online

Metode ini menggunakan metode pemberdayaan aplikasi demi mempermudah masyarakat untuk mengenal dan melakukan transaksi online dengan baik dan benar yang mudah dipahami oleh masyarakat yang memiliki usaha tersebut.

Untuk prasarana yang digunakan dalam sosialisasi gerakan non tunai (QRIS) yaitu handphone, buku, dan pulpen. Metode pelaksanaan pada sosialisasi gerakan non tunai ini yaitu menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi tim layanan kegiatan literasi dan edukasi pembayaran cashless melalui aplikasi QR Code Indonesia Standard (QRIS) untuk Webinar Kegiatan Milenial Group sedikit terkendala dengan adanya pandemi Covid 19 yang terjadi pada awal Maret 2020. Saya lakukan. Dampak pandemi yang mengharuskan mahasiswa menerapkan kebijakan "Belajar Dari Rumah" telah mendesain ulang konsep pelaksanaan literasi dan edukasi tatap muka dalam kegiatan seminar melalui organisasi webinar. Dengan motto "Efisiensi dan efektifitas layanan pembayaran non tunai pada hari Selasa, 20 April 2022"

Pengabdian berupaya memberikan literasi dan dukungan edukasi di lingkungan civitas akademika bagi mitra di lingkungan Fakultas Ekonomi UIN SAIZU yaitu penyedia produk/layanan (merchant), untuk sistem QRIS yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. -Sistem pembayaran tunai penyedia produk/jasa (merchant) belum terstandarisasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan memerlukan sosialisasi dan pelatihan sebagai unsur mahasiswa dan penyedia produk/jasa. Generasi milenial juga semakin memahami pembayaran digital dengan menggunakan kode QR standar untuk pembayaran, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menggunakan satu terminologi kode QR untuk setiap transaksi pembayaran di QRIS, UIN SAIZU.

1. Manfaat QRIS Bagi UMKM

Manfaat lain dari QRIS bagi UMKM antara lain pengurangan risiko kerugian akibat penipuan pembayaran menggunakan uang palsu, pencatatan transaksi otomatis

untuk memudahkan melihat riwayat transaksi, kemudahan pembayaran faktur, dan kemudahan pembayaran faktur produk tanpa meninggalkan toko. mampu melakukan penjualan secara cashless. Profil kredit yang baik menghilangkan kerumitan mengajukan pinjaman dari bank dan meningkatkan peluang Anda untuk mendapatkan dana bisnis. Dengan QRIS, para pelaku UMKM diharapkan mampu mengatasi digitalisasi yang sedang berlangsung dan berkembang pesat. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat bertahan di tengah ketidakpastian saat ini dan menjadi salah satu penopang ketahanan ekonomi Indonesia di masa depan.

Bagi pelaku UMKM yang memahami internet, teknologi digital dapat dijadikan sebagai strategi bertahan hidup saat terjadi krisis akibat pandemi Covid-19. Produk atau jasa yang dimiliki oleh Pelaku UMKM dapat dijual melalui media sosial atau marketplace. Selain itu, pengenalan sistem pembayaran digital dapat menjadi solusi transaksi di tengah pandemi. Meski pandemi telah menghantam keras sektor UMKM, tak dapat disangkal bahwa pandemi juga turut mendorong transformasi UMKM menjadi ekosistem digital. Meski tidak banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi untuk bertahan di tengah krisis, proses migrasi menunjukkan pergerakan positif.

Bagi pemilik usaha kecil dan menengah, mereka senang dengan uang tunai dan tidak ingin mendigitalkan karena QRIS masih sulit digunakan dan memakan waktu untuk dipahami. Faktor lainnya adalah sebagian orang tidak pandai gadget, sehingga sebagian orang senang dengan uang tunai yang mereka gunakan selama ini. Masyarakat masih enggan beralih ke transaksi non tunai.

Hal ini mungkin disebabkan kurangnya kampanye dan edukasi untuk mempromosikan transaksi non tunai. Sementara opsi perdagangan tanpa uang tunai tersebar luas di Indonesia, uang tunai (kertas dan logam) masih menjadi pilihan sosial untuk transaksi sehari-hari. Kebanyakan orang masih memilih uang tunai karena dapat digunakan secara langsung tanpa menggunakan alat. Uang tunai biasanya digunakan untuk transaksi yang relatif kecil. B. Parkir di minimarket atau membeli kebutuhan pokok

2. Implementasi QRIS

Implementasi uang elektronik yang telah digunakan untuk pembayaran secara online maupun offline dapat memudahkan para pedagang untuk bertaransaksi, khususnya UMKM. Adanya kerjasama antara para UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia menurut kementerian koperasi dan kecil dan menengah bahwa jumlah perkembangan pedagang UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel ini :

Jenis usaha	2017 (unit)	2018 (unit)	2017-2018 (unit)	2017-2018 (%)
Usaha Mikro (Umi)	62.106.900	63.350.222	1.242.322	2,00
Usaha Kecil (UK)	757.090	787.132	26.043	3,44
Usaha Menengah (UM)	58.627	60.702	2.075	3,54

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Transaksi cashless memiliki beberapa tantangan dan kendala. Berdasarkan tinjauan literatur, kami telah menemukan enam faktor utama yang menantang dan menghambat transaksi nontunai. Faktor-faktor tersebut adalah penerimaan pengguna, keamanan,

ketersediaan infrastruktur, faktor sosial dan budaya, kemudahan penggunaan, dan preferensi pengguna. Penulis memfokuskan pada dua faktor: ketersediaan infrastruktur dan faktor sosial dan budaya. Transaksi non tunai hanya mencakup sekitar 26 persen dari seluruh transaksi yang dilakukan di Indonesia, menurut Deputy Direktur Program Digitalisasi dan Integrasi Keuangan Bank. Tentu saja, transaksi ritel Indonesia adalah yang tertinggi di ASEAN, karena banyak masyarakat Indonesia yang secara alami lebih memilih untuk berdagang secara tunai. Penggunaan *e-commerce* di negara maju.

Ini adalah aktivitas sehari-hari. Masyarakat umum khususnya kalangan menengah sangat menyadari pentingnya penggunaan *e-commerce* dalam transaksi sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk aspek praktis yang ingin Anda tekankan saat menggunakannya. Selain tuntutan gaya hidup yang dinamis, adopsi *e-commerce* menjadi keharusan. Selain itu, ciri transaksi belanja yang biasanya berlaku pada karakter konsumen kelas menengah di negara maju adalah pembelian impulsif berdasarkan transaksi belanja yang tidak direncanakan. Oleh karena itu, untuk mendukung kebutuhan konsumen tersebut, Anda perlu menggunakan saldo Anda secara bersama-sama. Pada akhirnya, *e-commerce* telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dan digunakan tidak hanya untuk berbelanja, tetapi juga untuk akses luas ke layanan publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi sedang membentuk kehidupan robot yang bergerak cepat di negara maju. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi sosialisasi *e-commerce* fair use.

Adat Indonesia yang masih asing dengan *cashless society*. Sebagai contoh, semua rumah tol di Indonesia memiliki rumah tol otomatis (GTO), sehingga transaksi pembayarannya bersifat *cashless* (uang elektronik). Banyak masyarakat Indonesia yang tidak puas dengan penerapan sistem tersebut karena diyakini kemacetan lalu lintas yang terjadi tidak dapat teratasi. Mereka khawatir tentang apa yang terjadi ketika saldo *e-commerce* mereka habis. Sebagian besar pengguna jalan yang dikenakan tol juga merupakan mereka yang sehari-hari akrab dengan teknologi informasi.

Untuk memeriksa saldo *e-commerce* Anda secara teratur di toko ritel dan supermarket, Anda perlu melatih masyarakat umum.

KESIMPULAN

Dengan era digital saat ini dan maraknya bisnis *e-commerce* di Indonesia, banyak transaksi yang tidak bisa lagi diselesaikan dengan uang tunai. Metode pembayaran seperti kartu debit, kartu kredit, *e-commerce*, pembayaran online dan pinjaman online pada akhirnya menjadi pilihan. Sebelumnya, banyak yang tidak mempercayai metode pembayaran ini karena keamanan, kenyamanan, dan proses yang relatif lama dan rumit. Tapi sekarang.

Dengan berkembangnya teknologi instrumen keuangan, sebenarnya banyak orang yang beralih ke transaksi non tunai karena dianggap lebih menguntungkan daripada transaksi tunai. Tentunya hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi tim pengabdian masyarakat khususnya mahasiswa bisnis untuk aktif menggalakkan gerakan nontunai guna mendukung program pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. R. (2019). Pengaruh Status Sosial, Ekonomi Keluarga, Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. UNNES
- Amalia, F. (2016). The Fintech Book: the Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(3), 345. <https://doi.org/10.22146/jieb.23554>.
- Lestari, P., & Nofriantika, N. (2018). Literasi Uang Elektronik di kalangan Mahasiswa. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 7(1), 94–109
- Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti. (2020). Implementasi Sistem pembayaran *Quick Response* Indonesia *Standard* Bagi Perkembangan UMKM Di Medan, *Journal Manajemen Bisnis*, 17 (2)
- Hardiyanto, E., & Tjahjo, T. W. (2021). Studi Literatur Pemanfaatan QR-Code Sebagai Alternative Jalur Promosi Layanan PST BPS Provinsi Jawa Timur *Literatur Study Of QR-Code as an Alternative Promotion Channel in PST Services BPS East Java Province* 1 48-56
- Inayah, R. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Masyarakat (*Studi Kasus Di Wilayah Kota Purwokerto*), 1-173
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4 (1), 1-9.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921.
- <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>